



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 24 Februari 2025

Halaman: 5



Petugas memilah dan mengolah sampah di TPSR titik, seperti terlihat beberapa waktu lalu.

MASALAH LINGKUNGAN

Pemkot Targetkan Kelola Sampah 230 Ton/Hari

UMBULHARJO—Pemkot Jogja menempatkan problem sampah menjadi isu strategis untuk segera diselesaikan. Dari sisi hulu, masyarakat didorong untuk memilah dan mengolah sampah secara mandiri dengan berbagai teknik yang sudah disosialisasikan sebelumnya.

Misalnya, sampah organik yang bisa diolah dengan memanfaatkan keberadaan biopori, ember tumpuk, hingga komposter. Sementara, untuk sampah anorganik bisa diserahkan ke bank sampah terdekat ataupun diolah kembali menjadi barang yang mempunyai nilai guna.

Selain di sisi hulu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyebut jajarannya bakal memaksimalkan pengelolaan sampah di hilir. Ada berbagai cara pengelolaan sampah di tingkat hilir yang bisa ditempuh agar persoalan sampah di Kota Jogja bisa tuntas. Misalnya, dengan mengolah sampah menjadi *refuse derived fuel* (RDF) dan memanfaatkan alat pembakar sampah atau insinerator. Dengan waktu yang singkat ini, kami bakal menambah kemampuan untuk menyelesaikan di hilir," ujar Hasto, akhir pekan kemarin.

Hasto menargetkan, sampah yang diolah di hilir bisa mencapai 230 ton per hari. Sebab, kini Kota Jogja masih menyimpan pekerjaan rumah untuk menyelesaikan sampah timbunan di depo yang mencapai lebih dari 1.600 ton.

"Kalau tidak (sampah) 230 ton sulit menyelesaikan di hilir. Misalnya sehari (banya) bisa 50 ton sudah butuh berapa hari," katanya.

Pada 100 hari pertama kepemimpinannya, Hasto berupaya untuk mengubah pandangan sampah dengan mengurangi titik-titik pembuangan sampah ilegal dan mengurangi bobot sampah di depo. Selain itu, dia juga menargetkan ada perubahan perilaku masyarakat untuk dapat mengolah sampah secara mandiri. "Dalam 100 hari bukan selesai tata kelolanya, tapi mengubah pandangannya. Saya sebagai dokter ada *fenotip* ada *genotip*. *Fenotipnya*, kasat matanya sampah masih menumpuk. Tapi dibalik *fenotip* ada *genotip*, ada gennya. Ada perilaku yang tidak bagus. Untuk mengubah perilaku butuh regulasi yang panjang untuk mengubah yang kasat mata bisa 100 hari meskipun belum 100 persen," katanya. (Ari Andosa Karto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005